

Guru Besar Faperta IPB :

Nilai Tanaman Obat Mencapai 5 Triliun Dolar

PAKAR tanaman herbal (obat alami) dari Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (Faperta IPB) Prof.Dr Sandra Arifin Aziz mengatakan, Standard Operating Procedure (SOP) budidaya tanaman obat diperlukan untuk berbagai tanaman obat sebagai akibat kekhasan setiap jenis spesies tanaman obat.



Prof.Dr. Sandra Arifin Aziz

Menurut Sandra, sediaan bahan baku obat yang terstandar diperlukan akibat berbagai penyakit yang ditemukan, misalnya penyakit-penyakit infeksius, non infeksius, dan degeneratif yang ada pada saat ini, dan di masa mendatang.

Guru Besar Agronomi dan Hortikultura, Faperta IPB itu menyampaikan, bahwa hutan

hujan tropis di Indonesia berisi kurang lebih 50 persen spesies tanaman obat yang ada di muka bumi, dan ini yang menjadi sumber tanaman dan bahan baku obat. "Bayangkan dari 90 ribu jenis tanaman yang tumbuh di Indonesia, 9.600 diantaranya teridentifikasi digunakan sebagai tanaman obat," ungkapnya.

Untuk sekarang ini, lanjutnya, kebutuhan total bahan herbal 55.780 ton hanya berasal dari 25-30 spesies saja yang memberikan sumbangan 62-65 persen dari kebutuhan dunia. Sebanyak 250 ribu spesies tanaman obat di dunia diidentifikasi mempunyai nilai pengobatan, 20 ribu spesies diantaranya sudah didokumentasikan dan hanya 5 ribu spesies yang dipelajari secara fitokimia. "Nilai pasar internasional tan-

aman obat per tahun lebih dari 60 miliar dolar dan diperkirakan akan mencapai 5 triliun dolar di tahun 2050," tegasnya.

Untuk sekarang ini trend back to nature masyarakat telah dimanfaatkan oleh banyak negara di dunia termasuk negara-negara di Asia Tenggara, yang juga telah memanfaatkan pasar Indonesia. "Di Indonesia, volume perdagangan obat tradisional tahun 2002 baru mencapai 150 juta dolar, padahal kurang lebih 61 persen penduduk Indonesia diketahui sudah terbiasa mengkonsumsi obat tradisional yang dikenal sebagai "jamu". Hal yang memprihatinkan adalah kebutuhan bahan baku untuk 1.023 buah perusahaan obat tradisional, yang terdiri dari 118 industri obat tradisional (IOT, asset > Rp. 600 juta). (bas)